UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA YANG SERING MENGAJUKAN DISPENSASI

Aldo Tobing[1], Nila Kesumawati[2], Yunita Sari[3]

[1,2]*Universitas PGRI Palembang*
[3]*SMA Negeri 1 Palembang*
E-mail : tobingaldo24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi siswa yang sering mengajukan dispensasi di SMA Negeri 1 Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK melakukan berbagai strategi, seperti pemberian konseling individual, pendekatan personal kepada siswa, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua untuk memahami penyebab siswa mengajukan dispensasi berulang kali. Selain itu, guru BK juga memberikan edukasi mengenai pentingnya kedisiplinan dan pengelolaan waktu kepada siswa. Upaya tersebut bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kendala yang dialami sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan mengurangi frekuensi pengajuan dispensasi. Penelitian ini menegaskan peran penting guru BK sebagai fasilitator dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *Guru Bimbingan dan Konseling, Dispensasi Siswa, Strategi Penanganan*

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts made by Guidance and Counseling (BK) teachers in dealing with students who often apply for dispensation at SMA Negeri 1 Palembang. The type of research used is qualitative with a descriptive approach, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that BK teachers carry out various strategies, such as providing individual counseling, personal approaches to students, and coordinating with schools and parents to understand the reasons why students apply for dispensation repeatedly. In addition, BK teachers also provide education on the importance of discipline and time management to students. These efforts aim to help students overcome the obstacles they experience so that they can improve discipline and reduce the frequency of applying for dispensation. This study emphasizes the important role of BK teachers as facilitators in supporting student development holistically in the school environment.

Keywords : *Guidance and Counseling Teacher, Student Dispensation, Handling Strategy*

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 ayat (1) PP No.74/2008 tentang guru, menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Sejalan dengan pernyataan itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang diharapkan, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi ini disiapkan melalui pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Maka, program pengenalan lapangan persekolahan ini merupakan program yang sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menghadapi siswa yang sering mengajukan dispensasi dengan berbagai upaya yang bersifat personal dan sistematis. Pertama, guru BK melakukan pendekatan secara pribadi dengan mengajak siswa berdialog dalam suasana yang nyaman dan aman agar siswa merasa terbuka untuk menceritakan alasan di balik seringnya dispensasi. Pendekatan ini dilakukan dengan komunikasi yang empatik dan tanpa tekanan, sehingga siswa tidak merasa dihakimi atau takut mengungkapkan masalahnya.Menurut Wahidaty (2021), manajemen waktu adalah proses pengaturan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, di SMA Negeri 1 Palembang, penanganan siswa yang sering dispensasi membutuhkan pendekatan yang empatik, analisis mendalam, kolaborasi lintas pihak, serta kombinasi antara konseling, pembinaan disiplin, dan monitoring berkelanjutan. Dengan upaya yang konsisten, guru BK dapat membantu siswa mengubah kebiasaan tidak disiplin menjadi perilaku yang lebih positif dan bertanggung jawab.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Setiap siswa yang bersekolah pasti menghadapi berbagai masalah yang berbeda-beda, baik masalah akademik, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, keberadaan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk memberikan bantuan yang tepat dan efektif agar siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Definisi Bimbingan Dan Konseling

Menurut Achmad (2023), bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dan konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan membantu konseli mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalah secara terus-menerus dan sistematis. Bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan bagi peserta didik secara individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek sosial, belajar, dan karier. Dinata (2023) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh orang yang ahli kepada individu agar mereka dapat mengembangkan kemampuan diri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada berdasarkan norma yang berlaku. Konseling adalah proses membantu individu memecahkan masalah melalui wawancara atau tatap muka langsung dengan konselor. Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dan konseli untuk membantu pengembangan potensi dan penyelesaian masalah peserta didik.

Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling secara lengkap dan panjang mencakup berbagai aspek yang mendukung perkembangan individu secara menyeluruh, baik dalam bidang pribadi, sosial, akademik,

maupun karier. Berdasarkan berbagai sumber dan regulasi pendidikan, tujuan utama bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik atau individu agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, menghadapi hambatan dan kesulitan dalam studi maupun penyesuaian dengan lingkungan, serta mencapai kemandirian dalam kehidupan. (Billah, 2023) dalam kajiannya menekankan bahwa tujuan utama bimbingan dan konseling adalah membantu individu memahami keterampilan dan potensi diri sehingga mampu menangani masalah perkembangan secara efektif dan mandiri, serta menjadi pribadi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Layanan Konseling Individual

Affandi et al., (2023) menyatakan bahwa Konseling individual adalah proses yang terjadi dalam hubungan antara individu yang mengalami masalah dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien memecahkan kesulitannya. Konseling perorangan merupakan pertemuan antara konselor dan klien yang berfokus pada terjalinnya hubungan, bimbingan yang kompatibel, serta pengembangan karakter klien untuk mengatasi masalahnya. Konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatanpeningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Siswa Sering Mengajukan Dispensasi

Dispensasi adalah suatu bentuk izin atau pengecualian resmi yang diberikan oleh pihak berwenang kepada individu, organisasi, atau institusi untuk membebaskan atau melonggarkan suatu ketentuan, aturan, atau kewajiban yang biasanya harus dipenuhi dalam kondisi tertentu(Pitri & Susilawati, 2022). Dispensasi ini diberikan sebagai respon atas kebutuhan atau alasan khusus yang sah, sehingga penerima dispensasi dapat menjalankan aktivitas atau kewajibannya dengan keringanan atau pengecualian dari aturan yang berlaku. secara lengkap, dispensasi dapat diartikan sebagai sebuah kebijakan atau keputusan yang bersifat legal dan formal yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk tidak mengikuti ketentuan standar, seperti kehadiran, pembayaran, atau pelaksanaan tugas, karena adanya kondisi khusus seperti sakit, keperluan keluarga, keadaan darurat, atau alasan lain yang dapat diterima. Dispensasi ini biasanya diberikan melalui dokumen resmi yang disebut surat dispensasi, yang berfungsi sebagai bukti izin dan mencegah konsekuensi administratif akibat ketidakhadiran atau keterlambatan.

Penyebab Siswa Sering Mengajukan Dispensasi

Penyebab siswa sering mengajukan dispensasi di jam pelajaran sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek, baik dari sisi internal siswa maupun faktor eksternal lingkungan sekolah dan keluarga. Salah satu penyebab utama adalah beban kurikulum yang cukup berat dan tuntutan untuk aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, termasuk ekstrakurikuler(Canida, 2023). Karena waktu sekolah yang panjang dan banyaknya tugas, siswa sering kesulitan membagi waktu antara belajar, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan lain sehingga mereka mengajukan dispensasi untuk

mengatur waktu lebih fleksibel. Selain itu, motivasi dan minat belajar siswa yang berbeda-beda juga menjadi faktor penting. Siswa yang kurang berminat atau merasa bosan dengan mata pelajaran tertentu cenderung memanfaatkan dispensasi sebagai kesempatan untuk menghindari pelajaran yang tidak disukai, sementara siswa yang memiliki minat belajar tinggi justru merasa berat hati meninggalkan jam pelajaran. faktor psikologis seperti tekanan dari guru yang tidak memberikan waktu tambahan untuk mengulang materi bagi siswa yang dispensasi, serta tekanan dari keluarga dan guru terkait penurunan prestasi belajar, juga mempengaruhi frekuensi pengajuan dispensasi. Siswa yang merasa tertekan atau tidak mampu mengejar materi yang tertinggal sering merasa perlu dispensasi agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Namun, tidak jarang waktu dispensasi yang diberikan tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa; mereka malah menggunakan waktu tersebut untuk bersantai atau bercanda dengan teman, sehingga tidak efektif dalam menunjang proses belajar.

Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi siswa yang sering mengajukan dispensasi sangat strategis dan multifungsi, karena guru BK berperan sebagai fasilitator, konselor, motivator, dan mediator yang membantu siswa mengatasi masalah yang mendasari pengajuan dispensasi tersebut. Guru BK memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada siswa melalui layanan konseling individu yang bertujuan untuk memahami alasan di balik seringnya siswa mengajukan dispensasi, baik itu karena masalah pribadi, kesehatan, motivasi belajar, maupun faktor lingkungan. Dengan pendekatan konseling ini, guru BK membantu siswa menyadari konsekuensi dari kebiasaan mengajukan dispensasi yang berlebihan serta membimbing mereka untuk mengubah perilaku menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab(Saroji et al., 2021)

Mengatasi siswa yang sering mengajukan dispensasi adalah memberikan layanan konseling yang tepat dan personal, melakukan identifikasi dan intervensi terhadap penyebab perilaku tersebut, membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta pihak sekolah, serta mengembangkan program pendukung yang berkelanjutan untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Dengan peran ini, guru BK menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi hambatan yang menyebabkan seringnya pengajuan dispensasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa ucapan maupun tulisan dari individu-individu yang diamati perilakunya. Penelitian ini difokuskan pada latar dan subjek penelitian secara menyeluruh dan utuh. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang sering mengajukan dispensasi adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru BK serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi sangat penting untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Penyebab Siswa Sering Mengajukan Dispensasi

A. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti adanya masalah pribadi yang mereka hadapi, kurangnya motivasi belajar, sikap yang kurang disiplin, dan ketidaksadaran akan pentingnya kehadiran di sekolah (A. A. Saputra et al., 2022). Siswa mungkin merasa tidak memiliki masalah atau merasa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga enggan meminta bantuan atau dispensasi secara tepat. Selain itu, rasa malu atau takut dianggap negatif oleh teman dan guru juga menjadi penghambat siswa dalam mengajukan dispensasi secara wajar.

B. Faktor Eksternal (Dari Lingkungan Luar siswa)

Faktor ini berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan kondisi di sekolah. Dukungan atau kurangnya dukungan dari orang tua sangat memengaruhi perilaku siswa dalam mengajukan dispensasi. Jika orang tua kurang memperhatikan atau tidak mendukung kedisiplinan anak, siswa cenderung lebih sering mengajukan dispensasi tanpa alasan yang jelas. Selain itu, interaksi dengan guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas juga memengaruhi sikap siswa terhadap dispensasi. Lingkungan sosial dan budaya sekolah yang kurang kondusif serta fasilitas layanan bimbingan dan konseling yang kurang memadai dapat menjadi faktor penghambat siswa dalam mengelola masalah yang menyebabkan mereka sering mengajukan dispensasi.

Secara keseluruhan, faktor penyebab siswa sering mengajukan dispensasi menurut guru BK meliputi kombinasi masalah internal seperti motivasi dan sikap siswa, serta faktor eksternal berupa pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Upaya penanganan yang efektif harus mempertimbangkan kedua aspek ini agar dapat membantu siswa mengatasi masalahnya secara tepat dan membangun kedisiplinan yang lebih baik (Efrin Galih Dwiwinardo et al., 2022).

Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Siswa Sering Mengajukan Dispensasi Di SMA Negeri 1 Palembang

Upaya antara guru bimbingan dan konseling (BK) dengan guru mata pelajaran dan wali kelas memegang peranan penting dalam mengatasi siswa yang sering mengajukan dispensasi di sekolah. Guru BK tidak bisa bekerja sendiri dalam menangani masalah tersebut karena permasalahan siswa seringkali kompleks dan melibatkan aspek akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, kolaborasi yang efektif antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas sangat dibutuhkan untuk memberikan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi(Azizah, 2021).

Guru BK memperoleh informasi dan data dari guru mata pelajaran dan wali kelas mengenai perilaku, kehadiran, dan prestasi siswa yang sering mengajukan dispensasi. Informasi ini membantu guru BK dalam melakukan analisis yang lebih tepat terkait penyebab siswa tersebut sering tidak hadir atau meminta dispensasi. Dengan data yang lengkap, guru BK dapat merancang program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik berupa konseling individual maupun kelompok (Saroji et al., 2021). Selain itu, guru BK juga dapat memberikan masukan kepada guru mata

pelajaran tentang kondisi psikologis dan emosional siswa, sehingga guru mata pelajaran dapat menyesuaikan metode pembelajaran atau pendekatan yang lebih empatik terhadap siswa tersebut.

Wali kelas sebagai figur yang paling dekat dengan siswa di lingkungan kelas juga berperan aktif dalam kolaborasi ini. Wali kelas membantu memantau perilaku siswa sehari-hari dan menjadi penghubung antara guru BK, guru mata pelajaran, siswa, dan orang tua. Melalui komunikasi yang intensif, wali kelas dapat menyampaikan perkembangan siswa serta memberikan dukungan dalam pelaksanaan program bimbingan yang telah dirancang oleh guru BK. Selain itu, wali kelas juga membantu dalam mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin dan kehadiran di sekolah.

Dengan komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang teratur, kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Hal ini tidak hanya membantu mengatasi masalah pengajuan dispensasi yang berlebihan, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, dan kesejahteraan emosional siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi siswa yang sering mengajukan dispensasi menunjukkan bahwa peran guru BK sangat vital dalam membantu siswa memahami dan mengubah perilaku yang kurang disiplin. Guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling individu untuk menggali permasalahan yang dialami siswa, tetapi juga melakukan pendekatan advokasi, yakni membela hak-hak siswa yang mungkin terabaikan tanpa mengabaikan aturan sekolah. Melalui proses konseling, guru BK memberikan arahan, motivasi, dan solusi yang bersifat edukatif sehingga siswa dapat berpikir lebih rasional dan bertanggung jawab atas tindakannya. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian masalah, karena faktor keluarga dan lingkungan sering kali menjadi penyebab utama siswa sering mengajukan dispensasi atau membolos. Hasil dari berbagai penelitian dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa upaya konseling individu, bimbingan kelompok, serta layanan informasi yang dilakukan secara konsisten dapat menurunkan tingkat pelanggaran dan membantu siswa menyesuaikan diri dengan tata tertib sekolah, sehingga perilaku negatif seperti sering mengajukan dispensasi dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M. A., Mujiburrohman, & Abdullah, M. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas IX G di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. *Rayah Al-Islam*, *7*(3), 1027–1039. https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.795

Azizah, M. (2021). the Relationship Between Time Management, Self Regulation, and Smartphone Addiction. *Empati : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 82–98. https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8057

Billah, R. I. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 1023–1032. https://doi.org/10.56832/edu.v3i2.379

Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(12), 4529–4536. https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606

Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Teknik Penstrukturan Dalam Layanan Konseling Individual. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *3*(2), 62–69.

Dinata, A. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi. *Copyright @ Aditya DinataINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 9263–9273.

Efrin Galih Dwiwinardo, Bibit Dwi Ningrun, Tita Herawati, & Fitri Apriliantini. (2022). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 60–65. https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.124

Himmah, A. F., & Shofiah, N. (2021). Pengaruh Self efficacy dan Manajemen Waktu Terhadap Stres Akademik Pada Siswa. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, *1*(01), 31–38. https://doi.org/10.18860/jips.v1i01.14920

Khairani Syam Br Manurung, & Nefi Darmayanti. (2024). Penerapan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(3), 1574– 1590. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6092

Pitri, B. N., & Susilawati, N. (2022). Faktor-Faktor Perilaku Cabut Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran di SMA N 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Perspektif*, *5*(2), 248–256. https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.629

Saputra, A. A., Baharuddin, B., Rasyid, M. R., & Akidah, I. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Di Mts Pesantren Pondok Madinah Makassar. *Nazzama: Journal of Management Education*, *1*(2), 123–134. https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.25910

Saputra, A., Hasan, R. H., Lathifa, N., Yusri, F., & Linda Yarni. (2023). Permasalahan siswa Dalam Belajar di SMA Pembangunan Bukittinggi. *Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 4948–4958. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2677

Saroji, Widyayanti, N., & Ama, R. G. T. (2021). Kesadaran Diri Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sma. *Counsenesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1424

Syamila, D., & Marjo, H. K. (2022). Etika Profesi Bimbingan dan Konseling: Konseling Kelompok Online dan Asas Kerahasiaan. *Jurnal Paedagogy*, *9*(1), 116. https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4527